

Penguatan Literasi dan Apresiasi Sastra melalui Kompetisi Cerdas Cermat Peringatan 100 Tahun A.A. Navis

Suriadi¹, Asma Nur², Lili Nur Lisdawati³, Muhammad Ilham⁴, Andi Fatimah Yunus⁵

¹²³⁴⁵Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹suriadi@unm.ac.id, ²asmanurul273@gmail.com, ³lilinurlidawati01@gmail.com,
⁴muhammadiilham@unm.ac.id, ⁵andi.fatimahyunus@unm.ac.id

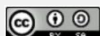
Article Info

Kata Kunci:

A.A. Navis, literasi sastra, apresiasi sastra, cerdas cermat, generasi muda

Copyright © 2026

The Author(s)



Lisensi: cc-by-sa

Abstrak

Lomba Cerdas Cermat Peringatan 100 Tahun A.A. Navis yang diselenggarakan oleh Balai Bahasa Provinsi Bali pada 21–22 Oktober 2024 merupakan bentuk apresiasi terhadap kontribusi Ali Akbar Navis dalam pengembangan literasi dan kesadaran sosial melalui karya sastra. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang kompetisi intelektual, tetapi juga sebagai sarana edukatif untuk memperkuat literasi dan apresiasi generasi muda terhadap sastra Indonesia, khususnya karya-karya A.A. Navis yang sarat nilai humanis, kritik sosial, dan kebangsaan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara sistematis melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penutupan. Rangkaian kompetisi yang mencakup babak eliminasi hingga final memberikan ruang bagi peserta untuk memperluas pengetahuan kebahasaan dan kesastraan serta mengenali konteks sosial budaya dalam karya A.A. Navis. Kegiatan ini juga sejalan dengan upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila, terutama dalam pengembangan kemampuan bernalar kritis dan berkebinekaan global, serta mendukung penguatan literasi nasional. Dengan demikian, kompetisi cerdas cermat dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan yang edukatif, partisipatif, dan kontekstual dalam memperkuat literasi dan apresiasi sastra sekaligus mendukung pelestarian khazanah sastra Indonesia di tengah perkembangan global dan digital.

Pendahuluan

Perkembangan sastra Indonesia tidak terlepas dari kontribusi para sastrawan yang meletakkan fondasi penting bagi penguatan literasi dan intelektualitas bangsa. Salah satu tokoh yang berpengaruh dalam membangkitkan nalar kritis masyarakat adalah Ali Akbar Navis (A.A. Navis). Melalui karya-karyanya yang sarat kritik sosial dan nilai humanis, seperti *Robohnya Surau Kami* dan *Hujan Pagi*, Navis menggugah kesadaran masyarakat terhadap berbagai persoalan sosial dan kebangsaan. Peran sastra semacam ini sejalan dengan *Uncle Tom's Cabin* yang turut mengubah persepsi masyarakat terhadap perbudakan di Amerika (Rahman & Mehnaz, 2024). Dalam konteks tersebut, karya-karya Navis dapat dipandang sebagai cermin kritik sosial yang melampaui batas ruang dan waktu. Kajian hermeneutika yang dilakukan Mahadewi dkk. (2025) menunjukkan bahwa karya Navis menghadirkan kritik tajam terhadap keberagamaan yang hanya bersifat ritualistik dan vertikal, sekaligus menegaskan pentingnya dimensi horizontal berupa tanggung jawab sosial, keadilan, dan empati. Oleh karena itu, karya-karyanya tetap relevan hingga kini dan dapat berfungsi sebagai media pendidikan karakter yang mengandung nilai religius, moral, serta sosial budaya dalam membentuk kepribadian pembaca yang intelektual (Sukirman, 2021).

Sebagai upaya menghidupkan kembali semangat intelektual tersebut, Balai Bahasa Provinsi Bali menyelenggarakan Lomba Cerdas Cermat pada 21–22 Oktober 2024 bertepatan dengan peringatan 100 tahun kelahiran A.A. Navis. Kegiatan ini tidak sekadar menjadi kompetisi yang menguji kemampuan mengingat, tetapi juga menjadi ruang dialektika sekaligus bentuk penghormatan terhadap karya-karya Navis yang berperan dalam membentuk identitas budaya dan mentransformasikan nilai-nilai kultural kepada generasi muda (Kamelia dkk., 2023). Di tengah kuatnya arus globalisasi, kegiatan literasi semacam ini juga memiliki posisi penting dalam pelestarian sastra. Literasi yang terintegrasi dengan kearifan lokal dapat mencegah terputusnya pewarisan budaya sekaligus memperkuat identitas kebangsaan (Fareza dkk., 2025). Melalui kompetisi tersebut, generasi muda diharapkan tidak hanya mengenang A.A. Navis sebagai tokoh sastra, tetapi juga memahami, mengapresiasi, dan meneruskan tradisi sastra yang kritis dan humanis.

Relevansi kegiatan ini semakin kuat apabila dikaitkan dengan perkembangan positif literasi masyarakat sebagai salah satu modal dasar pembentukan kemampuan berpikir. Data Perpustakaan Nasional RI (2024) menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Indonesia mencapai 73,52, meningkat dari 69,42 pada tahun sebelumnya. Tingkat Gemar Membaca (TGM) juga mengalami peningkatan dari 66,70 menjadi 72,44. Perkembangan tersebut selaras dengan temuan Belarga dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa literasi berbasis konteks lokal mampu memperkuat identitas budaya dan keterlibatan masyarakat. Meskipun tingkat kegemaran membaca menunjukkan perkembangan positif, apresiasi yang mendalam terhadap karya sastra klasik yang sarat nilai kehidupan masih menjadi tantangan. Kondisi inilah yang menjadi salah satu dasar penting penyelenggaraan lomba cerdas cermat, karena peserta tidak hanya diuji dari aspek pengetahuan kognitif, tetapi juga

diarahkan untuk memahami konteks sosial budaya di balik karya-karya Navis secara lebih reflektif dan kritis.

Di era disrupsi digital, penguatan literasi dan intelektualitas juga menuntut kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan metode dan media. Kegiatan literasi dapat dikembangkan melalui berbagai inovasi, seperti digital storytelling dan platform virtual, sehingga karya sastra dapat disajikan dengan cara yang lebih menarik dan relevan bagi generasi muda. Pemanfaatan digital storytelling yang memadukan unsur teks, audio, dan visual secara multimodal telah terbukti secara empiris mampu meningkatkan minat baca, pemahaman konseptual, serta keterampilan berpikir kritis siswa di era teknologi (Puspitasari dkk., 2025). Hal tersebut juga berkaitan dengan pentingnya kompetensi komunikasi antarbudaya dalam pembelajaran bahasa. Pada sisi lain, nuansa kebangsaan yang dihadirkan sejak pembukaan kegiatan melalui lagu Indonesia Raya dan Mars Badan Bahasa menegaskan keterkaitan sastra dengan pembentukan karakter bangsa. Hal ini sejalan dengan pemikiran Ambedkar yang ditelaah oleh Chairez-Garza (2024) bahwa wacana intelektual dapat menjadi sarana untuk menyuarakan kelompok yang terpinggirkan sekaligus membentuk kesadaran politik.

Secara lebih luas, kegiatan ini selaras dengan visi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sastra dapat menjadi media alternatif yang efektif dan strategis dalam menginternalisasi enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Derana & Huda, 2024). Laghung (2023) juga menegaskan bahwa integrasi kegiatan literasi dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai tersebut secara holistik. Melalui pendalaman karya sastra klasik dalam format kompetisi, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang sastra, tetapi juga dilatih untuk berpikir reflektif, membangun argumentasi secara rasional, dan menghargai keberagaman pandangan. Kemampuan tersebut merupakan bagian dari keterampilan abad ke-21 yang penting untuk menghadapi dinamika global tanpa kehilangan akar budaya bangsa.

Atas dasar itu, keberhasilan penyelenggaraan lomba tidak semata-mata ditentukan oleh berlangsungnya kompetisi, tetapi juga oleh kontribusinya terhadap penguatan minat, literasi, dan nalar kritis generasi muda terhadap sastra Indonesia. Karya-karya A.A. Navis yang sarat kritik sosial dan nilai humanis menjadi medium yang relevan untuk menumbuhkan kesadaran kritis sekaligus kecintaan terhadap khazanah sastra nasional. Dengan demikian, peringatan 100 tahun A.A. Navis melalui kompetisi cerdas cermat tidak hanya ditempatkan sebagai kegiatan seremonial, tetapi juga sebagai upaya untuk memperkuat literasi dan apresiasi sastra serta menghidupkan semangat intelektual generasi muda. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan tumbuh generasi yang tidak hanya memiliki kemampuan akademis, tetapi juga mampu memahami, mengapresiasi, dan mengaktualisasikan nilai-nilai budaya secara kritis dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Metode

Pelaksanaan Lomba Cerdas Cermat Peringatan 100 Tahun A.A. Navis dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penutupan. Ketiga tahap tersebut dirancang secara sistematis untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan berjalan tertib, terarah, dan memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta. Selain sebagai ajang kompetisi, kegiatan ini diarahkan untuk menumbuhkan minat terhadap sastra Indonesia serta memperkuat apresiasi terhadap karya-karya A.A. Navis.

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan diawali dengan pembukaan pendaftaran peserta melalui berbagai media informasi. Selanjutnya, panitia menyiapkan seluruh kebutuhan administratif dan teknis, meliputi formulir biodata peserta, daftar hadir, soal-soal lomba, serta lembar penilaian. Pada tahap ini juga disusun jadwal kegiatan, alur teknis perlombaan, dan tata letak ruangan yang akan digunakan selama pelaksanaan kegiatan.

Selain kesiapan administratif, panitia menyiapkan berbagai sarana pendukung, seperti perangkat audio, LCD proyektor, dan perlengkapan tulis. Koordinasi juga dilakukan dengan para juri yang berasal dari kalangan akademisi dan profesional di bidang bahasa dan sastra untuk memastikan proses penilaian berlangsung secara objektif dan sesuai dengan mekanisme lomba yang telah ditetapkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan berlangsung selama dua hari, yaitu pada 21–22 Oktober 2024, bertempat di Aula Saraswati, Balai Bahasa Provinsi Bali. Pada hari pertama, kegiatan diawali dengan registrasi ulang peserta, pengundian nomor urut tim, dan pembukaan resmi. Setelah itu, panitia memberikan penjelasan mengenai tata tertib dan teknis perlombaan sebelum dilanjutkan dengan babak eliminasi dan babak 16 besar.

Seluruh pertandingan dinilai oleh tiga orang juri dari Balai Bahasa. Pada hari kedua, kegiatan dilanjutkan dengan babak 8 besar dan babak final sebagai tahap penentuan pemenang. Setelah seluruh rangkaian kompetisi selesai, panitia mengumumkan tim pemenang dan melaksanakan sesi dokumentasi bersama.

3. Tahap Penutupan

Tahap penutupan dilaksanakan setelah seluruh rangkaian perlombaan selesai. Kegiatan diawali dengan pengumuman resmi tim pemenang dan pemberian apresiasi kepada para finalis, juri, serta pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan. Selanjutnya, dilakukan sesi dokumentasi bersama sebagai bagian dari arsip kegiatan peringatan 100 tahun A.A. Navis.

Rangkaian kegiatan kemudian ditutup secara resmi oleh panitia dengan menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada seluruh peserta dan pihak

yang terlibat. Pada bagian akhir, panitia juga menyampaikan harapan agar semangat literasi, apresiasi sastra, serta kecintaan terhadap bahasa dan sastra Indonesia dapat terus dikembangkan setelah kegiatan berakhir.

Hasil

Lomba Cerdas Cermat Peringatan 100 Tahun A.A. Navis dilaksanakan pada 21–22 Oktober 2024 di Aula Saraswati, Balai Bahasa Provinsi Bali. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk penghormatan terhadap kontribusi A.A. Navis dalam perkembangan sastra dan kebudayaan Indonesia sekaligus menjadi ruang bagi generasi muda untuk memperkuat pengetahuan dan apresiasi terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Pelaksanaan kegiatan melibatkan sejumlah tim peserta serta panitia dan juri dari kalangan profesional dan akademisi. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung melalui beberapa tahapan kompetisi, mulai dari registrasi dan pembukaan, babak eliminasi, babak 16 besar, babak 8 besar, hingga babak final dan pengumuman pemenang.

Pada hari pertama, Senin, 21 Oktober 2024, kegiatan dimulai pukul 08.00 dengan registrasi ulang peserta dan pengundian nomor urut tim. Tahap awal ini sekaligus menjadi bagian dari persiapan peserta sebelum mengikuti seluruh rangkaian perlombaan. Setelah registrasi, acara secara resmi dibuka pada pukul 08.30 dengan doa bersama, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, Mars Badan Bahasa, serta lagu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Nuansa kebangsaan yang dibangun pada pembukaan menegaskan bahwa kegiatan tidak semata-mata berorientasi pada kompetisi, tetapi juga memuat nilai pendidikan dan kebangsaan. Selanjutnya, koordinator kegiatan, Jonathan Kurniawan, S.S., menyampaikan laporan mengenai teknis pelaksanaan lomba, kemudian dilanjutkan dengan sambutan dan pembukaan resmi oleh Kepala Balai Bahasa Provinsi Bali, Valentina Lovina Tanate, M.Hum.



Gambar 1. Registrasi peserta dan pengarahan awal

Setelah rangkaian pembukaan selesai, pada pukul 09.00 panitia menyampaikan tata tertib dan mekanisme teknis perlombaan, termasuk sistem pertandingan serta pembagian tim. Babak eliminasi dimulai pukul 09.15 dan berlangsung hingga pukul 11.20. Pada tahap ini, peserta menjawab berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan kebahasaan, kesastraan, dan pengetahuan umum

mengenai A.A. Navis. Materi tersebut menunjukkan bahwa kompetisi tidak hanya menguji pengetahuan umum peserta, tetapi juga memberikan ruang untuk memperdalam pengetahuan mengenai tokoh dan karya sastra Indonesia.

Proses penilaian pada babak eliminasi dilakukan oleh tiga juri dari Balai Bahasa Provinsi Bali, yaitu Ni Nyoman Tanjung Turaeni, I Gusti Putu Surya Angga Buana, dan Lita Tania. Setelah babak eliminasi berakhir, panitia mengumumkan tim yang berhasil melaju ke babak 16 besar dan melakukan pengundian ulang nomor pertandingan. Mekanisme seleksi bertahap tersebut membuat kompetisi berlangsung secara terstruktur, dengan peserta yang lolos pada setiap tahap melanjutkan ke tingkat kompetisi berikutnya.

Setelah waktu istirahat pada pukul 11.35–12.45, pertandingan dilanjutkan dengan babak 16 besar pada pukul 12.50. Pada tahap ini, persaingan antartim berlangsung semakin ketat karena peserta yang bertahan telah melewati proses seleksi pada babak sebelumnya. Penilaian tetap dilakukan oleh ketiga juri yang sama untuk menjaga kesinambungan proses penilaian. Babak 16 besar berakhir dengan pengumuman tim yang berhasil melaju ke babak 8 besar pada pukul 14.45. Rangkaian kegiatan hari pertama kemudian ditutup secara singkat pada pukul 14.50, sedangkan penyelesaian administrasi peserta dan panitia berlangsung hingga pukul 15.30.

Pada hari kedua, Selasa, 22 Oktober 2024, kegiatan memasuki tahap akhir kompetisi. Rangkaian kegiatan dimulai pukul 08.00 dengan registrasi peserta dan pengundian ulang nomor urut tim. Babak 8 besar dimulai pukul 08.40. Pada babak ini, peserta menghadapi pertanyaan yang semakin menantang dan menunjukkan kemampuan terbaiknya untuk memperoleh tempat pada babak final. Penilaian tetap dilakukan oleh Ni Nyoman Tanjung Turaeni, I Gusti Putu Surya Angga Buana, dan Lita Tania sebagai juri yang telah mendampingi proses kompetisi sejak tahap awal. Hasil babak 8 besar diumumkan pada pukul 10.00 untuk menentukan tim yang berhak mengikuti babak final atau babak perebutan juara.



Gambar 2. Pengumuman babak final

Babak final berlangsung pada pukul 10.10–11.30 dan menjadi puncak keseluruhan rangkaian kompetisi. Pada tahap ini, para finalis menunjukkan kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan sekaligus bersaing untuk

menentukan tim terbaik. Suasana kompetitif tetap berlangsung secara sportif dan mendapat perhatian dari peserta serta penonton yang hadir. Babak final sekaligus menjadi tahap terakhir dari proses seleksi berjenjang yang telah berlangsung sejak hari pertama.

Setelah babak final selesai, panitia mengumumkan tim pemenang pada pukul 11.35. Pengumuman tersebut menandai berakhirnya seluruh tahapan kompetisi dan dilanjutkan dengan sesi dokumentasi bersama peserta, juri, dan panitia. Kegiatan kemudian ditutup secara resmi pada pukul 11.50, sedangkan penyelesaian administrasi akhir berlangsung hingga pukul 13.00.



Gambar 3. Pengumuman tim juara

Secara keseluruhan, pelaksanaan Lomba Cerdas Cermat Peringatan 100 Tahun A.A. Navis berlangsung sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, mulai dari registrasi, eliminasi, babak 16 besar, babak 8 besar, hingga final dan pengumuman pemenang. Kegiatan ini menghadirkan kompetisi berbasis pengetahuan kebahasaan, kesastraan, dan wawasan mengenai A.A. Navis dalam suasana yang edukatif dan kompetitif. Melalui format tersebut, kegiatan memberikan ruang kepada peserta untuk memperluas pengetahuan sekaligus memperkuat perhatian terhadap karya dan pemikiran A.A. Navis sebagai bagian dari khazanah sastra Indonesia.

Selain berfungsi sebagai arena kompetisi intelektual, rangkaian kegiatan juga membawa pesan mengenai pentingnya pelestarian sastra, nilai kebangsaan, dan kecintaan terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Dokumentasi pada ketiga gambar memperlihatkan keterlibatan peserta dalam tahapan awal kegiatan, proses menuju babak final, serta pengumuman pemenang sebagai akhir kompetisi. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa kompetisi cerdas cermat dapat digunakan sebagai salah satu bentuk kegiatan literasi dan apresiasi sastra yang dikemas secara partisipatif dan kontekstual.

Simpulan

Lomba Cerdas Cermat Peringatan 100 Tahun A.A. Navis telah dilaksanakan secara sistematis sebagai bentuk penghormatan terhadap warisan sastra dan pemikiran kritis A.A. Navis. Melalui rangkaian kegiatan yang meliputi babak eliminasi hingga final, peserta tidak hanya diuji pengetahuannya mengenai kebahasaan, kesastraan, dan A.A. Navis, tetapi juga diarahkan untuk mengenali nilai-nilai humanis, kritik sosial, dan kebangsaan yang terkandung dalam karya-karyanya. Pelaksanaan kegiatan yang terstruktur, didukung oleh juri profesional dan partisipasi aktif peserta, menunjukkan bahwa kompetisi cerdas cermat dapat menjadi salah satu bentuk kegiatan literasi dan apresiasi sastra yang edukatif, partisipatif, dan kontekstual. Kegiatan ini juga memperkuat upaya pelestarian sastra Indonesia sekaligus menegaskan relevansi karya-karya A.A. Navis bagi generasi muda. Penyajian materi sastra melalui format kompetisi memberikan ruang bagi peserta untuk memperluas pengetahuan, membangun nalar kritis, serta menumbuhkan perhatian terhadap nilai budaya dan kebangsaan. Oleh karena itu, kegiatan serupa dapat terus dikembangkan sebagai salah satu alternatif penguatan literasi dan apresiasi sastra dengan perencanaan yang lebih inovatif, kontekstual, dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Belarga, B. B., Guiquing-Clemente, B., Tulawie, A., Caban, R. M., & Manaois, F. R. B. (2025). From Page to Praxis: The Role of Regional Literature in Shaping Culturally Grounded Teaching Methods in HEIs. 7(2).
- Chairez-Garza, J. F. (2024). Rethinking untouchability: The political thought of B. R. Ambedkar. Manchester University Press.
- Derana, G. T., & Huda, M. N. (2024). Integrasi profil pelajar Pancasila pada pendidikan sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan sastra anak. *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, 7(1), 32–38. <https://doi.org/10.30872/adjektiva.v7i1.3718>
- Fareza, I. A., Saputro, J., Hapsari, I. A., & Karlinda, I. T. (2025). Peran literasi bahasa Indonesia dalam pelestarian sastra daerah pada peserta didik jenjang pendidikan menengah. *LEKSIKON: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, & Budaya*, 3(2), 69–74. <https://ejurnal-unisap.ac.id/index.php/sibernetik/index>
- Kamelia, Hakim, E. O., Octavia, E., & Prianto, Y. (2023). Peran Sastra dalam Membentuk Identitas Kultural dan Sosial Budaya. *Jurnal Serina Sosial Humaniora*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.24912/jssh.v1i3.28633>
- Laghung, R. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i1.1950>
- Mahadewi, S., Nugraheni, A. C., Afkar, S. A., & Asropah. (2025). Nilai religius dan kritik sosial-keagamaan dalam cerpen "Robohnya Surau Kami" karya A.A. Navis dengan pendekatan hermeneutika. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 15(3), 327–335. <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v15i3.101668>

- Perpustakaan Nasional RI. (2024). Perpustakaan RI IPLM 2024 Catat Rekor Tinggi, Literasi Nasional Semakin Meningkat—National Library of Indonesia. <https://www.perpusnas.go.id/berita/iplm-2024-catat-rekor-tinggi-literasi-nasional-semakin-meningkat>
- Puspitasari, H. R., Widiarti, N., & Subali, B. (2025). Digital storytelling for enjoyable and effective learning in the technological era (2020–2025). *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 14(2). <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v14i2.1905>
- Rahman, P., & Mehnaz, S. (2024). Role of Literature in Shaping Social Consciousness. *International Journal for Multidisciplinary Research (IJFMR)*, 6(3), 1–6. <https://doi.org/10.2139/ssrn.5054029>
- Sukirman, S. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), Article 1.